PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PADA MOTIVASI MURID-MURID KURSUS TTZW SURABAYA BELAJAR BAHASA MANDARIN

天天中文补习班老师的人格特质对学生学习汉语动机的 影响

Darren Fredericko Laksana dan Olivia

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: darrenliem88@gmail.com dan olivia@petra.ac.id

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, kompetensi guru dapat diringkas menjadi empat dimensi utama yang terbagi menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam empat dimensi ini, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang paling signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin, dilaksanakan di kursus bahasa Mandarin TianTian ZhongWen (TTZW). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pertama dengan menyebarkan angket penelitian melalui formulir Google, total terdapat 55 murid yang berpartisipasi dalam pengisian angket, kemudian menggunakan Excel dan aplikasi SPSS untuk mengolah dan menghitung data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru selama pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin. Di waktu yang sama menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru di TianTian ZhongWen (TTZW) secara umum baik, motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin juga cukup tinggi. Penelitian ini menyajikan data yang dapat dijadikan fondasi dasar bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian guru, pengaruh, motivasi belajar mandarin, murid, kursus bahasa mandarin

摘要

在教育领域，教师的特质可以归纳为四个主要维度，分别是教学特质、人格特质、社会特质和专业特质。在这四个维度中，人格特质的影响力尤为显著。本研究的目的在于探索教师的人格特质对于学生学习汉语的动机的影响程度。本研究地点是在天天中文补习班（TTZW）。本研究采用定量研究方法进行，首先是通过谷歌表格发放调查问卷，共有 55 名学生参与填写，之后使用 Excel 和 SPSS 软件对收集到的数据进行处理和计算。研究结果表明，教师的人格特质在学习过程中对学生学习汉语的动机产生了积极的影响。

同时发现天天中文补习班（TTZW）的教师的人格特质普遍良好，学生学习汉语的动机也相当高涨。这为教师在语言教学中人格特质的培养和提升提供了依据。

关键词：老师的人格特质、影响、汉语学习动机、学生、汉语补习班

PENDAHULUAN

Motivasi dalam belajar bahasa Mandarin dapat berasal dari banyak faktor mulai dari dalam diri murid, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar (Dīng, 2013). Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki posisi yang penting karena pengarahan yang diberikan oleh guru sangat memengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar murid (Wèi, 2010). Seorang guru yang kompeten dan mampu mengutamakan perkembangan peserta didik sangat diperlukan agar murid dapat belajar bahasa Mandarin dengan baik (Chén, 2020).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru yang kompeten diharuskan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Anugraheni, 2017). Di antara empat kompetensi ini, kompetensi kepribadian memegang peranan yang paling penting karena dapat mengembangkan pendidikan karakter murid secara berkelanjutan (Lài, 2009). Kompetensi kepribadian dinilai memiliki peran yang lebih besar dibandingkan 3 kompetensi lainnya, karena dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru pengajar. Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif yang sangat besar terhadap keaktifan murid dalam belajar (Anggraeni, 2017).

Realitanya, banyak orang menganggap “Kompetensi Kepribadian Guru” adalah hal yang abstrak, faktanya kompetensi kepribadian guru dapat dilihat melalui keteladanan sikap dan perilaku guru dalam membimbing dan mengarahkan muridnya, terpenting terletak pada kepribadian guru tersebut yang mampu menjadi contoh baik bagi muridnya. Terdapat empat indikator kompetensi kepribadian guru yang dapat dijadikan dasar pedoman yaitu 1) Mantap, Stabil, Dewasa; 2) Arif, Bijaksana dan Berwibawa; 3) Berakhlak Mulia, Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat; 4) Selalu Mengevaluasi Kinerja Sendiri dan Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti penelitian Arif tahun 2021 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar murid. Selain itu, penelitian Bosco dan Dyah tahun 2022 meneliti topik serupa tetapi objek penelitiannya adalah murid-murid yang belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian terkait pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin masih sangat sedikit diteliti di Indonesia, maka dari itu penulis memutuskan meneliti topik ini di salah satu kursus bahasa Mandarin di Surabaya yaitu TianTian ZhongWen (TTZW). Peneliti pernah melaksanakan kegiatan magang di kursus ini kurang lebih 6 bulan, dalam kurun waktu tersebut, beberapa murid mengatakan bahwa kepribadian guru dapat memengaruhi semangat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Mandarin. Sebenarnya, seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin?

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi Kepribadian guru dipandang sebagai sebuah hal yang abstrak karena pada kenyataannya setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda, tetapi kepribadian guru dapat dilihat dari penampilan luar, perilaku, tutur kata, cara penampilan dan cara guru menyelesaikan masalah, hal ini secara tidak langsung memengaruhi kebiasaan, kedisiplinan dan motivasi murid dalam belajar (Anggraeni, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah salah satu kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang mampu menjadi contoh baik bagi muridnya (Safitri, 2019). Penelitian Anggraeni tahun 2017 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bersumber pada kepribadian masing-masing guru, tercermin dari perilaku dan sikap guru dalam membimbing dan menuntun muridnya. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru karena memiliki hubungan erat dengan motivasi, guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat mengajar dengan lebih baik, serta dapat memberikan pengaruh positif bagi pembelajaran sehingga guru dan murid dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007, menilai kompetensi kepribadian guru dapat menggunakan empat indikator ini meliputi:

1. Mantap, Stabil, Dewasa
2. Arif, Bijaksana dan Berwibawa
3. Berakhlak Mulia, Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat
4. Selalu Mengevaluasi Kinerja Sendiri dan Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan

Mantap artinya guru tersebut harus memiliki pendirian dan sikap yang kuat serta mampu menggunakan otoritasnya sebagai guru dengan benar, profesional dalam menjalankan tugasnya serta melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada, contohnya tidak peduli suasana kelas seperti apa, guru mampu mengontrolnya, memiliki pendirian dan sikap yang kuat, apapun yang terjadi, guru tersebut mampu menggunakan otoritasnya dengan benar, mampu profesional dalam mengajar, tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma sosial dan hukum yang ada. Stabil memiliki arti dalam pembelajaran guru mampu memiliki perilaku yang stabil mulai dari awal hingga akhir, contohnya kecepatan dalam mengajar, materi yang diajarkan dan lain-lain. Dewasa merujuk pada kemandirian seorang guru, selama pembelajaran guru harus mampu menunjukkan kemandirian sebagai seorang pengajar, tidak selalu bergantung pada bantuan guru lain melainkan memiliki etika profesi sebagai seorang guru.

Seorang guru diharuskan juga memiliki kepribadian yang arif, bijaksana dan berwibawa. Hal-hal ini dapat dilihat dari perilaku guru tersebut selama proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterbukaan, tindakan yang diambil berdasar untuk manfaat murid (bijak). Guru juga mampu menjadi panutan serta memberikan pengaruh positif bagi muridnya. Selama pembelajaran murid juga sangat menghormati gurunya menandakan guru tersebut memiliki wibawa.

Berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, poin penting disini adalah kepribadian dan perilaku guru, seorang guru harus jujur dan

suka membantu. Berdasarkan aturan dalam bertindak, kepribadian dan perilaku yang ditunjukkan dapat menjadi contoh baik bagi murid dan masyarakat sekitar.

Selalu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan memiliki arti seseorang guru memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan diri, bersedia menerima masukan dari orang lain serta bersedia belajar lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas diri (Sutriyono, 2020).

Motivasi Belajar Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang besar, dapat dilihat dari segi pelafalan, dalam bahasa Mandarin setiap karakter perlu melafalkan dengan nada yang berbeda, nada yang berbeda bisa memiliki arti yang berbeda pula. Terlebih, bahasa Mandarin merupakan bahasa gambar (piktogram), sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam dan motivasi yang kuat agar dapat mempelajarinya dengan baik.

Motivasi belajar bahasa Mandarin dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan yang mampu membuat seseorang terus aktif dan serius belajar bahasa Mandarin. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam (intrinsik) dan luar (ekstrinsik). Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi murid dalam mempelajari bahasa Mandarin, bisa berasal dari dalam diri murid itu sendiri maupun orang lain di lingkungan sekitar dan pengajaran bahasa Mandarin yang diterima. Banyak murid beranggapan guru memiliki peran utama dalam meningkatkan motivasi mereka, orang tua dan lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar bagi motivasi mereka dalam belajar bahasa Mandarin (Ding, 2013).

Dalam pembelajaran bahasa asing kedua, teori motivasi yang paling terkenal adalah teori motivasi Gardner. Berdasarkan penjelasan Gardner, motivasi belajar bahasa asing kedua termasuk dorongan kuat dalam diri seseorang untuk belajar, harapan seseorang untuk berhasil dalam mempelajarinya serta sikapnya dalam mempelajari bahasa asing kedua tersebut, faktor utama yang membangun motivasi belajar bahasa asing kedua berasal dari sikap murid dalam mempelajari bahasa asing kedua dan lingkungan serta budaya sekitar yang menggunakan bahasa kedua tersebut, Gardner membagi motivasi belajar bahasa asing menjadi dua yaitu integratif dan instrumental (Wen, 2013). Dalam pembelajaran bahasa asing kedua, kunci keberhasilan adalah harapan seseorang terhadap bahasa asing tersebut, semua kerja keras dan tujuan mempelajarinya, semua hal ini berasal dari dalam diri orang tersebut. Semakin kuat energi yang dikeluarkan seseorang dalam mempelajari bahasa asing kedua, keberhasilan belajar bahasa asing kedua juga semakin besar. Gardner berpendapat dalam mengukur motivasi belajar Bahasa asing (termasuk bahasa Mandarin) secara umum dapat melalui 6 indikator ini:

1. Pandangan Terhadap Bahasa Asing
 2. Sikap Dalam Mempelajari Bahasa Asing
 3. Minat Dalam Mempelajari dan Berbicara Bahasa Asing
 4. Kebutuhan Terhadap Penggunaan Bahasa Asing
 5. Tingkat Kepentingan Dalam Menggunakan Bahasa Asing
 6. Sikap Dalam Situasi Belajar Bahasa Asing
- (Maulida, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Dalam memilih objek penelitian, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dalam populasi (Khansa, 2022). Sementara jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *judgemental-purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi (Lararenjana, 2020).

Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah murid di kursus TTZW baik di cabang Jl. Slamet maupun Spazio Tower dimana sampel yang ditarik dari populasi harus memenuhi tiga persyaratan ini:

1. Terdaftar sebagai murid TTZW
2. Sudah belajar di TTZW minimal 3 bulan terhitung mundur dari waktu penyebaran angket (dengan 1 guru yang sama belajar selama 3 bulan)
3. Minimal SMP

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 buah angket tertutup, angket pertama dibuat berdasar pada indikator kompetensi kepribadian guru, sedangkan angket kedua berdasar pada teori belajar bahasa asing kedua milik Gardner dengan bantuan enam indikator untuk mengukur motivasi belajar bahasa Mandarin secara umum. Kedua angket tertutup ini dikembangkan dengan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari seseorang atau kelompok terhadap sebuah fenomena (Ardhini, 2023) dengan skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 5.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel dan aplikasi SPSS. Aplikasi SPSS digunakan untuk menghitung data statistik seperti standar deviasi, uji T dan berbagai macam uji lainnya (Lararenjana, 2021). Uji asumsi klasik yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran serta menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari data sebuah penelitian sehingga memudahkan seseorang dalam memahaminya (Juān, 2012). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengecek validitas dari data penelitian, memeriksa ketepatan setiap soal yang akan diujikan (Chái, 2010). Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 5% menandakan data valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan metode Pearson.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki peran untuk memeriksa tingkat realibilitas dari data penelitian. Jika nilai Alpha Cronbach diatas 0.60 menandakan data tersebut reliabel atau dengan kata lain dapat dipercaya (Li, 2021).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk memeriksa normal atau tidaknya data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov, jika nilai hitung lebih besar dari 5% berarti data bersifat normal (Aswaldi, 2016).

5. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai hitung lebih kecil dari 5% menandakan variabel independen memiliki hubungan linear terhadap variabel dependen (Ajizi, 2020).

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana karena data berasal dari data primer dan hanya terdapat 1 variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru) dan 1 variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Bahasa Mandarin). Sebelum memasuki uji ini, data harus terlebih dulu lolos uji normalitas dan linearitas (Aulia, 2023). Dalam regresi linear sederhana penelitian ini menggunakan uji T dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Bahasa Mandarin). Variabel Independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai T hitung lebih besar dari T Tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (Huda, 2017).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Bahasa Mandarin). Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 menandakan pengaruh semakin lemah, jika mendekati angka 1 menandakan pengaruh semakin kuat (Asmawi, 2016).

TEMUAN DAN ANALISIS

Realita Sampel

Terhitung hingga akhir bulan Maret tahun 2023, kursus TTZW memiliki total 180 murid yang tersebar di Jl. Slamet no.12, Spazio Tower maupun *online* dan 15 guru pengajar bahasa Mandarin. Dengan bantuan dari pihak TTZW dari 180 populasi terdapat 60 murid yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian.

Total diperoleh 55 murid yang masing-masing mengisi angket kompetensi kepribadian guru dan angket motivasi belajar bahasa Mandarin.

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari soal nomer 1 pada angket 1 (Kompetensi Kepribadian Guru), soal 2 hingga 25 memiliki format tabel dan pelaporan data yang sama. Melalui uji ini dapat diketahui nilai minimum dari nomor 1 hingga 25 adalah 2, nilai maksimum 5 dan rata-rata paling kecil yaitu 3.02 pada soal nomor 22 tentang “Evaluasi Guru” sehingga ini dapat menjadi masukan bagi guru pengajar di TTZW untuk melakukan evaluasi terkait perihal ini, sedangkan nilai maksimum yaitu 4.05 pada soal nomor 8 tentang “Arif, Bijaksana” hal ini menunjukkan mayoritas murid di kursus TTZW menganggap guru mereka adalah orang yang arif dan bijaksana dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Tabel 4.1: Uji statistik deskriptif angket 1 (kompetensi kepribadian guru)

Soal	Total Responden	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
(X1) Guru saya memiliki pendirian yang kuat dalam mengajar (memiliki pendirian tetap dan tidak labil dalam mengajar) (Mantap)	55	3	5	4.04	0.470

Sumber: Olahan SPSS

Melalui tabel di bawah dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari soal nomor 1 pada angket 2 (Motivasi Murid Belajar Mandarin), sama halnya dengan angket pertama, soal nomor 22 hingga 25 juga memiliki format tabel dan pelaporan data yang sama. Pada angket kedua, rata-rata paling kecil yaitu 2.85 pada soal nomor 14 tentang keaktifan murid mempelajari kosakata baru, hal ini menunjukkan banyak murid di TTZW masih kurang begitu aktif dalam mempelajari kosakata baru dalam bahasa Mandarin. Sedangkan rata-rata paling besar yaitu 4.15 pada soal nomor 15 tentang harapan murid agar dapat berbicara fasih bahasa Mandarin, ini merupakan hal yang baik karena mayoritas murid memiliki harapan yang tinggi dapat fasih berbicara dalam bahasa Mandarin.

Tabel 4.2: Uji statistik deskriptif angket 2 (motivasi murid belajar mandarin)

Soal	Total Responden	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
(Y1) Saya merasa bahwa bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang digunakan pada skala nasional bahkan internasional (banyak digunakan oleh orang)	55	2	5	4.02	0.871

Sumber: Olahan SPSS

Uji Validitas

Berdasarkan data pada tabel di bawah, dapat diketahui nilai R hitungnya adalah 0.279 sedangkan nilai R tabel dengan N berjumlah 55 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.266, sehingga R hitung lebih besar dari R tabel maka soal nomor 1 pada angket 1 (Kompetensi Kepribadian Guru) dinyatakan valid. Soal nomor 2 hingga 25 juga memiliki nilai R hitung di atas 0.266 sehingga dapat disimpulkan soal nomor 2 hingga 25 valid dan dapat diujikan.

Tabel 4.3: Uji validitas angket 1 (kompetensi kepribadian guru)

(X1) Guru saya memiliki pendirian yang kuat dalam mengajar (memiliki pendirian tetap dan tidak labil dalam mengajar) (Mantap)	Pearson	0.279
	Sig	0.039
	N	55

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa soal nomor 1 pada angket 2 (Motivasi Murid Belajar Mandarin) juga valid karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Soal nomor 2 hingga 25 juga memiliki nilai R hitung di atas 0.266 sehingga dapat disimpulkan seluruh soal pada angket 2 valid dan siap diujikan.

Tabel 4.4: Uji validitas angket 2 (motivasi murid belajar mandarin)

(Y1) Saya merasa bahwa bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang digunakan pada skala nasional bahkan internasional (banyak digunakan oleh orang)	Pearson	0.440
	Sig	0.001
	N	55

Sumber: Olahan SPSS

Uji Reliabilitas

Data di bawah merupakan total keseluruhan (rata-rata) nilai Alpha Cronbach dari nomor 1 hingga 25 pada angket 1 (Kompetensi Kepribadian Guru), data di atas lebih besar dari 0.60 menandakan keseluruhan soal reliabel dan dapat dipercaya, penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5: Uji reabilitas angket 1 (kompetensi kepribadian guru)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0.661	25

Sumber: Olahan SPSS

Data di bawah merupakan data nilai Alpha Cronbach pada soal nomor 1 di angket 1 (Kompetensi Kepribadian Guru) nilai tersebut lebih besar dari 0.60 menandakan soal nomor 1 pada angket 1 reliabel. Soal nomor 2 hingga 25 memiliki format tabel dan pelaporan data yang sama serta semua nilai Alpha Cronbachnya berada diatas 0.60 menandakan soal pada angket 1 reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 4.6: Uji reliabilitas angket 1 (kompetensi kepribadian guru) 2

N	<i>Alpha Cronbach</i> 值
(X1) Guru saya memiliki pendirian yang kuat dalam mengajar (memiliki pendirian tetap dan tidak labil dalam mengajar) (Mantap)	0.654

Sumber: Olahan SPSS

Data pada tabel di bawah merupakan total Alpha Cronbach dari nomor 1 hingga 25 pada angket 2 (Motivasi Murid Belajar Mandarin) 0.759 lebih besar dari 0.60 berarti keseluruhan soal pada angket 2 reliabel dan dapat dipercaya. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.7: Uji reliabilitas angket 2 (motivasi murid belajar mandarin)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0.759	25

Sumber: Olahan SPSS

Data pada tabel di bawah adalah nilai Alpha Cronbach nomor 1 pada angket 2 (Motivasi Murid Belajar Mandarin) yang lebih besar dari 0.60 menandakan soal nomor 1 reliabel. Soal nomor 2 hingga 25 memiliki format tabel dan pelaporan data yang sama, terpenting nilai Alpha Cronbach pada nomor 2 hingga 25 juga berada di atas 0.60, menandakan soal pada angket 2 semuanya reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan.

Tabel 4.8: Uji reliabilitas angket 2 (motivasi murid belajar mandarin) 2

N	<i>Alpha Cronbach 值</i>
(Y1) Saya merasa bahwa bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang digunakan pada skala nasional bahkan internasional (banyak digunakan oleh orang)	0.749

Sumber: Olahan SPSS

Uji Normalitas

Berdasarkan data di bawah dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data penelitian adalah 0.200, angka ini lebih besar dari 5% atau 0.05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.9: Uji normalitas data penelitian

N	Asymp. Sig (2-tailed)
55	0.200

Sumber: Olahan SPSS

Uji Linearitas

Melalui tabel di bawah dapat diketahui nilai signifikansi dari kedua data yang berasal dari angket 1 (Kompetensi Kepribadian Guru) dan angket 2 (Motivasi Murid Belajar Mandarin) adalah 0.000, angka ini lebih kecil dari 5% atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen pada penelitian (Kompetensi Kepribadian Guru) memiliki hubungan secara linear terhadap variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Mandarin).

Tabel 4.10: Uji linearitas data penelitian

Total Nilai Angket 1*Total Nilai Angket 2	Sig.
	0.000

Sumber: Olahan SPSS

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji T

Berdasarkan tabel di bawah diketahui nilai T hitung adalah 2.069 sedangkan nilai T tabel adalah 2.006, selain itu nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 5% atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Mandarin).

Tabel 4.11: Uji t data penelitian

Model	Unstandardized	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	23.744	11.478		2.069	0.043
Total Angket 1	0.717	0.126	0.617	5.709	0.000

Sumber: Olahan SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square pada tabel di bawah adalah 0.381, angka ini memiliki arti 38.1% variabel dependen (Motivasi Murid Belajar Mandarin) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Kompetensi Kepribadian Guru). 61.9% lainnya dapat berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12: Uji koefisien determinasi data penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.617	0.381	0.369	5.943

Sumber: Olahan SPSS

KESIMPULAN

Penelitian ini secara keseluruhan memiliki tiga kesimpulan utama. Pertama, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi murid belajar bahasa Mandarin, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh sebesar 38.1% terhadap motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin, pengaruh 61.9% lainnya dapat berasal dari faktor lain, dapat berasal dari karakteristik murid sendiri, kompetensi guru lainnya maupun pengaruh lingkungan. Kedua, kompetensi kepribadian guru pengajar di kursus TTZW secara umum terbilang baik, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pada angket 1 berada di angka 3 keatas. Ketiga, motivasi murid kursus TTZW dalam belajar bahasa Mandarin terbilang cukup tinggi, karena sebagian besar nilai rata-rata pada angket 2 berada di angka 3 keatas, kecuali nomor 9 dan 14. Bagi penulis, nomor 9 rata-ratanya tidak sampai 3 adalah hal yang normal karena pada kenyataannya bagi banyak murid yang baru belajar bahasa Mandarin mereka akan takut berinteraksi langsung dengan orang Tiongkok asli, takut salah berbicara, salah paham dan lain-lain. Sedangkan untuk nomor 14 menjadi poin penting bagi guru-guru di TTZW untuk dapat lebih aktif memotivasi dan mendukung murid aktif dalam mempelajari kosakata baru dalam bahasa Mandarin.

Melalui penelitian ini, penulis berharap penelitian berikutnya dapat mengembangkan kompetensi kepribadian guru dengan kompetensi guru lain yang berhubungan dengan motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin. Penulis juga berharap penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta menambahkan variabel-variabel yang berhubungan dengan motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin, penelitian berikutnya juga dapat memfokuskan motivasi belajar pada motivasi integratif dan instrumental untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Selain untuk penelitian berikutnya, hasil penelitian

ini diharapkan dapat membuat guru-guru bahasa Mandarin di TTZW maupun di luar TTZW untuk semakin memperhatikan kompetensi kepribadian guru, dapat dimulai dari empat indikator kompetensi kepribadian guru dilanjutkan dengan konsep motivasi belajar bahasa Mandarin, sehingga guru dapat memahami pentingnya kedudukan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi murid dalam belajar bahasa Mandarin. Guru TTZW juga diharap dapat mendorong keberanian dan kepercayaan diri muridnya agar dapat berani dan percaya diri ketika akan berkomunikasi dengan penutur asli. Selain guru, penulis berharap pimpinan kursus TTZW dan kursus bahasa Mandarin lainnya dapat semakin memahami pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi murid dalam mempelajari bahasa Mandarin. Jika terdapat guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik, dapat mencoba membaca tesis penulis atau dapat menyuruhnya mengikuti pelatihan kompetensi keterampilan agar efektifitas pembelajaran kedepan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizi, D. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ekopendia*, 86-90.
<https://journal.stkipypmbangko.ac.id/index.php/ekopendia/article/view/372/585>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 28.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1529>
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1297>
- Ardhini, Zulfa. (2023). Retrieved March, 8, 2023 from
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480/pengertian-skala-likert-metode-dan-contohnya-untuk-penelitian>
- Asmawi, M. N. (2016). Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTSN Dondo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 389-406.
- Aswaldi, F. K. (2016). Pengaruh Kepribadian Guru Kelompok Mata Pelajaran C3 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlilan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Pelita Pendidikan*, 1. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/view/5954>
- Aulia, Randy. (2023). Retrieved January, 29, 2023, from
<https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasan/>
- Chái Huī. (2010). Diàochá wènjuàn shèjì zhōng xìndù jí xiàodù jiǎnyàn fāngfǎ yánjiū. *Shìjiè kējì yánjiū yǔ fāzhǎn xuébào*, 30.
<http://www.cqvip.com/qk/92621b/201004/35101794.html>
- Chén Yù Qiáo. (2020). Ràng měi gè háizi dōu néng yùdào hǎo lǎoshī. *Xuéxiào guǎnlǐ*, 1.
https://xxgl.jssnu.edu.cn/_upload/article/files/68/75/672839a64cfb8b710f88415f71a5/11ca379b-1c31-4994-9c96-7fd60ca36d85.pdf
- Dīng Ān Qí. (2013). Lái huá liúxuéshēng hànyǔ xuéxí dòngjī biànhuà chéngyīn fēnxī. *De Gruyter Mouton*, 115-137.
<https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/caslar-2013-0025/pdf>
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 237-264.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/0>
- Juān Dù. (2012). Tōng jìng fēnxī zài Excel hé SPSS zhōng de shíxiàn. *Shǎnxī qìxiàng*, 15-18. <http://sxqx.cnjournals.com/sxqx/article/abstract/1200>
- Khansa, N. M. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1-7.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/6453>
- Lài Zhì Fēng. (2009). Jiàoyù lǐngdǎo de lǐlùn jí shíjiàn zhī tànxī. *Jiàoyù yánjiū yǔ fāzhǎn qīkān*, 113-144.
https://journal.naer.edu.tw/periodical_detail.asp?DID=vol018_05

- Lararenjana, Edelweis. (2020). Retrieved December, 14, 2020, from <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-kln.html>
- Lararenjana, Edelweis. (2021). Retrieved February 11, 2021, from <https://www.merdeka.com/jatim/spss-adalah-program-analisis-statistika-pelajari-kegunaan-serta-sejarahnyakln.html>
- Lǐ Sà. (2021). Jiàoshī xiàonéng gǎn liàng biǎo zhōngwén bǎn de xìndù hé xiàodù jiǎnyàn. *Píngdǐngshān xuéyuàn xuébào*, 108-112. <https://libap.nhu.edu.tw:8081/Ejournal/AW01360320.pdf>
- Safitri, N. (2019). Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur Pada Pembelajaran Menjahit Di Panti Sosial Harapan Kota Padang Panjang. *Spektrum*, 381. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100555>
- Sutriyono. (2020). Retrieved November 21, from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kompetensi-guru/>
- Wèi Yuè Hóng. (2010). Jiàoshī de zhūdǎo zuòyòng hé xuéshēng de wàiyǔ zìzhǔ xuéxí. *Ānhuī nóngyè dàxué xuébào (shèhuì kēxué bǎn)*, 125-129. <http://ahndskxb.ahau.edu.cn/ahnydxxbsk/article/abstract/20100430>
- Wēn Xiǎo Hóng. (2013). Hànyǔ wèi wàiyǔ de xuéxí qínggǎn tàidù, dòngjī yánjiū. *Shìjiè hànyǔ jiàoxué*, 73-81. https://www.uh.edu/class/mcl/faculty/wen_x/_pdf/2013b%20%E6%B1%89%E8%AF%AD%E4%B8%BA%E5%A4%96%E8%AF%AD%E7%9A%84%E5%AD%A6%E4%B9%A0%E6%83%85%E6%84%9F%E6%80%81%E5%BA%A6_%E5%8A%A8%E6%9C%BA%E7%A0%94%E7%A9%B6_%E6%B8%A9%E6%99%93%E8%99%B9.pdf